

**DIMENSI KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KEPALA RUANG RSUD MEURAXA  
KOTA BANDA ACEH**

**THE SPIRITUAL LEADERSHIP DIMENSION OF THE CHIEF AT MEURAXA  
HOSPITAL BANDA ACEH**

**Narawidya Safputri<sup>1</sup> Noraliyatun Jannah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

<sup>2</sup>Bagian Keilmuan Manajemen Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
e-mail: narawidya.yayang@gmail.com; nora@unsyiah.ac.id

**ABSTRAK**

Kinerja perawat yang belum optimal dalam melaksanakan asuhan keperawatan akan berdampak terhadap mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit. Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Pelayanan keperawatan di rumah sakit membutuhkan pemimpin yang efektif. Salah satu model kepemimpinan yang mampu menjawab masalah kepemimpinan dalam organisasi adalah *spiritual leadership* guna mengoptimalkan kinerja perawat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dimensi kepemimpinan spiritual kepala ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif eksploratif* dengan populasi seluruh perawat pelaksana yang berada di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 22 s.d 27 September 2016. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 53 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah *purposive sampling*. Alat pengumpulan data berupa kuesioner dengan skala *likert*. Hasil penelitian kepemimpinan spiritual kepala ruang rawat inap berada pada kategori baik yaitu sebanyak 34 responden (64,1%), sehingga dapat disimpulkan bahwa dimensi kepemimpinan spiritual kepala ruang rawat inap RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dalam kategori baik. Pihak rumah sakit diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan kepemimpinan spiritual khususnya kepala ruang rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh.

**Kata Kunci** : Kepemimpinan Spiritual, Keperawatan Spiritual, *Spiritual Survival*

**ABSTRACT**

The non-optimal nurse performance in doing nursing care will affect the quality of it in the hospital. Leadership is a crucial factor that determines the success of an organization in achieving the goal. In the hospital, the nursing care needs a selective leader. One of leadership model that can solve the organization leadership problem is *spiritual leadership* to optimize the nurse performance. The goal of this research was to describe spiritual leadership dimension of patient ward at Meuraxa Regional Public Hospital Banda Aceh. This research was *descriptive explorative*, in which the population was all of the nurses who were in the hospital. Data collection was carried on September, 22<sup>nd</sup> to 27<sup>th</sup> 2016. The population was 53 respondents. The techniques sampling chosen was *purposive sampling*. Data collection instrument used was questionnaire with *Likert scale*. The spiritual leadership of the patient ward chief result was in good category as much 34 respondents (64,1%), so it could be concluded that the spiritual leadership dimension of the patient wards chief at Meuraxa Regional Public Hospital Banda Aceh was in good category. The hospital was expected to maintain and improve the spiritual leadership especially the chief of patient wards at Meuraxa Regional Public Hospital Banda Aceh.

**Keywords** : Spiritual Leadership, Spiritual Nursing, Survival Spiritual

## PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai salah satu institusi kesehatan membentuk pelayanan kesehatan yang berkualitas, tentunya juga dipengaruhi oleh efektifitas pemimpin dengan nilai-nilai spiritual yang ia miliki dalam menghimpun dan membentuk kerja sama dengan semua sumber daya yang ada menjadi potensi dalam menunjang mutu sebuah rumah sakit. Efektifitas spiritualitas pemimpin mencerminkan kinerja staf yang terbentuk (Hamid, 2008, p.1). Kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang membawa dimensi keduniawian kepada dimensi spiritual (keilahan). Tuhan adalah pemimpin sejati yang mengilhami, mempengaruhi, melayani dan menggerakkan hati nurani hamba-Nya dengan cara yang sangat bijaksana melalui pendekatan etis dan keteladanan. Karena itu kepemimpinan spiritual disebut juga sebagai kepemimpinan yang berdasarkan etika religius. (Tobroni, 2006, p. 2).

Kepemimpinan spiritual merupakan sebuah paradigma baru dalam transformasi dan perkembangan organisasi yang di desain untuk mendorong terciptanya motivasi internal dalam suatu organisasi. Penerapan kepemimpinan spiritual dibidang pelayanan kesehatan akan menginspirasi dan memotivasi sumber daya manusia dalam mencapai visi dan tujuan organisasi yang didasarkan pada nilai-nilai budaya organisasi, yang pada akhirnya juga akan dapat menghasilkan perawat yang memiliki kemampuan yang optimal dalam melaksanakan asuhan keperawatan secara produktif (Tobroni, 2006, p.12).

Kepemimpinan spiritual diyakini sebagai solusi terhadap krisis kepemimpinan saat ini. Kepemimpinan spiritual yang diterapkan di rumah sakit diyakini mampu membangkitkan motivasi perawat yang selanjutnya dapat meningkatkan pelaksanaan asuhan keperawatan yang menjadi pekerjaan utama seorang perawat. Salah satu hal yang berkaitan dengan efektifitas sebuah kepemimpinan di tempat kerja yaitu pentingnya untuk menanamkan nilai moral dan spiritual pada seluruh perawat

pelaksana. Kepuasan terkait dengan terpenuhinya kebutuhan spiritual di rumah sakit akan memberikan pengaruh yang positif pada kesehatan pasien dan psikologis serta dapat di jadikan sebuah landasan penerapan kepemimpinan spiritual (Tobroni, 2006, p.15).

Salah satu rumah sakit yang telah menerapkan pelayanan kesehatan islami adalah Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh yang juga sudah menerapkan kepemimpinan berbasis spiritual. Pelayanan islami diterapkan karena sesuai dengan visi dan misi Kota Banda Aceh sebagai Kota Madani yang mengedepankan nilai-nilai syariat islam. Berbagai pelatihan tentang pemberian pelayanan dan pemberian asuhan keperawatan berbasis keislaman telah diberikan kepada kepala ruang dan perawat pelaksana di rumah sakit tersebut sejak di tetapkan sebagai rumah sakit yang menerapkan pelayanan kesehatan islami. Hasil wawancara dengan direktur RSUD Meuraxa dr. Syahrul Sp.S yang menyatakan bahwa pelayanan di RSUD Meuraxa sudah berbasis keislaman sejak 1 September 2015. Akan tetapi untuk jumlah pengisian *Bed Occupation Rate* (BOR) sendiri tidak ada perubahan yang signifikan meningkat ataupun menurun antara sebelum dan sesudah diterapkan pelayanan kesehatan islami (Profil RSUD Meuraxa, tahun 2016).

Berdasarkan fenomena yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait tentang gambaran dimensi kepemimpinan spiritual kepala ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh yang sudah lebih kurang selama 16 bulan menerapkan pelayanan berbasis keislaman dan belum ada yang pernah meneliti terkait hal tersebut.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif; *deskriptif eksploratif* yang mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran dari hasil penelitian. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional study*, yaitu suatu

cara pengumpulan data dilakukan pada satu saat atau satu periode tertentu dengan pengamatan subjek studi hanya dilakukan satu kali selama penelitian (Notoatmodjo, 2010, p.37). Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22-27 September 2016. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana pada 9 ruang rawat inap sebanyak 53 responden.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Demografi Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD Meuraxa Banda Aceh (n : 53)

No	Data Demografi	f	%
1	Umur		
	a. 17-25 tahun (remaja akhir)	7	13,2
	b. 26-35 tahun (dewasa awal)	40	75,5
	c. 36-45 tahun (dewasa akhir)	6	11,3
2	Agama Islam	53	100
3	Jenis Kelamin		
	a. Laki-Laki	16	30,2
	b. Perempuan	37	69,8
4	Pendidikan Terakhir		
	a. DIII Keperawatan	36	67,9
	b. DIV Keperawatan	4	7,5
	c. S1 Keperawatan	13	24,5
5	Status Perkawinan		
	a. Menikah	17	32,1
	b. Belum Menikah	36	67,9
6	Status Kepegawaian	8	15,1
	a. Pegawai Tetap	45	84,9
	b. Non Pegawai Tetap		

7	Masa Kerja		
	a. 1-5 Tahun	32	60,4
	b. 5 Tahun	7	13,2
	c. >5 Tahun	14	26,4
8.	Mengikuti Pelatihan		
	Keperawatan Islami	26	49,1
	a. Sudah	27	50,9
	b. Belum		

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan pada perawat pelaksana untuk mengetahui gambaran dimensi kepemimpinan spiritual kepala ruang rawat inap RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh pada tahun 2016 terhadap 53 responden dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Spiritual Kepala Ruang Rawat Inap RSUD Meuraxa Banda Aceh (n : 53)

No	Kategori	f	%
1	Baik	34	64,5
2	Kurang	19	35,9

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual kepala ruang rawat inap adalah baik yaitu sebanyak 34 orang (64,5%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kepemimpinan spiritual kepala ruang rawat inap RSUD Meuraxa Banda Aceh secara umum adalah baik dengan frekuensinya yaitu sebanyak 34 responden (64,5%) dan kurang baik sebanyak 19 responden (35,9%). Fry (2003) mendefinisikan kepemimpinan spiritual sebagai penggabungan sikap, nilai dan perilaku yang diperlukan untuk memotivasi diri dan orang lain secara intrinsik sehingga mereka memiliki kepemimpinan spiritual sebagai panggilan tugas. Tugas kepemimpinan spiritual antara lain adalah menciptakan suatu visi yang baik sehingga setiap anggota dalam organisasi memiliki rasa untuk memiliki makna dan

perbedaan dalam kehidupannya juga membangun budaya sosial atau organisasi berdasarkan cinta altruistik sehingga antara pemimpin dan yang dipimpin memiliki rasa memperhatikan, peduli, menghargai dengan tulus dan akhirnya mewujudkan organisasi yang baik pula.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sureskiarti (2015) tentang Pengaruh *Spiritual Leadership* Terhadap Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di RSUD H. Dr. Soewondo Kendal yang dilakukan terhadap 48 responden yang hasilnya terdapat peningkatan kerja dan adanya pengaruh terhadap penerapan *spiritual leadership* pada perawat pelaksana sebanyak 29,63%.

Penelitian ini didukung oleh Tobroni (2012), bahwa segala sesuatu yang dilandaskan atas dasar spiritualitas atau keilahian maka akan memberikan hasil yang positif baik bagi pemimpin dan yang dipimpin serta dapat mewujudkan organisasi yang baik pula. Widyarini (2010) mengatakan bahwa organisasi yang baik dapat dihasilkan dari pekerja yang baik selanjutnya pekerja yang baik dihasilkan dari pemimpin yang baik pula. Segala sesuatu yang baik sudah pasti yang dilandaskan oleh keagamaan (spiritualitas). Karena, segala kemampuan yang dimiliki manusia adalah anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut peneliti, kepemimpinan spiritual kepala ruang rawat inap RSUD Meuraxa yang sudah diterapkan selama  $\pm 15$  bulan sudah sangat baik. Hal ini dibuktikan pada tabel 5.2 sebanyak 34 responden (64,1%). RSUD Meuraxa yang saat ini sedang fokus dalam penerapan pelayanan Islami telah berupaya untuk mencapai kesejahteraan karyawan dengan memberikan pelatihan kepada perawat dan menetapkan SOP (Standar Operasional Prosedur) pelayanan islami. Kepala ruang juga sudah memimpin sesuai dengan SOP Pelayanan islami rumah sakit tersebut. Ada beberapa hal yang membuat dimensi *spiritual leadership* dapat dikatakan baik, yaitu ada 37 responden (69,8%) yang menjawab selalu

untuk pernyataan kuesioner “kepala ruang selalu melakukan sesuatu sesuai standar yang berlaku”. Kedepannya mungkin dibutuhkan beberapa evaluasi lebih lanjut terkait pelaksanaan kepemimpinan spiritual di rumah sakit tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa gambaran dimensi kepemimpinan spiritual kepala ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh 2016 berada pada kategori baik yaitu 34 orang (64,5%).

Bagi Institusi Rumah Sakit, agar dapat memaksimalkan pelayanan keperawatan menjadi lebih profesional dengan meningkatkan fungsi *directing*, yaitu kepala ruang lebih mengarahkan dan memotivasi perawat pelaksana terkait pelaksanaan pelayanan keperawatan spiritual kepada pasien. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, agar dapat memberikan pelatihan kembali mengenai pelayanan keperawatan islami kepada seluruh tim kesehatan yang bekerja di rumah sakit khususnya perawat. Bagi kepala ruang selaku supervisor, agar lebih berkala dalam melaksanakan supervisi guna meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit dan lebih membina hubungan yang baik dengan bawahan untuk terwujudnya sifat *membership* dalam bekerja. Bagi Perawat Pelaksana, agar lebih meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan pelayanan keperawatan islami dengan arahan dan bimbingan dari kepala ruang. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan spiritual kepala ruang dengan metode dan cara ukur yang berbeda.

## REFERENSI

Fry, L. W. (2003). *Toward a Theory of Spiritual Leadership. The Leadership*

*Quarterly* Ed.14, p.693-727.Diakses di <http://iispiritualleadership.com>. Tanggal 6 April 2016

Hamid, A.Y. (2008). *Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta : EGC

Notoadmojo, S. (2010).*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Sureskiarti, Enok. (2015). Pengaruh *Spiritual Leadership* Terhadap Kinerja Perawat dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan di RSUD H. Dr. Soewondo Kendal.Diakses di <Http://perpusnwu.web.id>.Tanggal 15 Maret 2016.

Tobroni, (2005).*Perilaku Kepemimpinan Spiritual dalam Pengembangan Organisasi Pendidikan dan Pembelajaran*.Diakses di <Http://cendekiawanjurnal.we.id>. Tanggal 27 September 2016.

Widyarini, M.M., (2010). *Kepemimpinan Spiritual Untuk Kejayaan Indonesia (Mengungkap Relevansi Konsep Kepemimpinan Spiritual dari Fry dengan Kepemimpinan Nusantara yang Etis-Universal*.Diakses di <Http://JurnalParamdina.web.id>. ISSN: 1412-0755. Tanggal 6 April 2016